

## ABSTRAK

**Muhamad Lutfi Nazmudin: Peranan Pimpinan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren ( Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Jalan Veteran No 155 Kelurahan Nagri Kaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta ).**

Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mampu bertahan di tengah hingar bingar perkembangan zaman. Lembaga ini telah melewati berbagai macam ujian serta perkembangan diberbagai bidang. Dibalik berkembang dan majunya suatu Lembaga tentu dibelakangnya ada seorang pemimpin yang mampu mengendalikan serta menggerakkan roda organisasi sehingga pada akhirnya tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan dan kebijakan yang diterapkan pimpinan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.

Penelitian ini menggunakan teori peranan merupakan suatu penggeneralisasian dari fakta mengenai sifat-sifat dasar perilaku pemimpin dan konsep-konsep peranan, dengan menekankan latar belakang historis dan sebab-musabab timbulnya peranan serta persyaratan untuk menjadi pemimpin; sifat-sifat yang diperlukan oleh seorang pemimpin, tugas-tugas pokok dan fungsinya serta peranannya dalam memimpin suatu Lembaga atau organisasi tertentu.

Metode penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah: lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, tehnik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai pemimpin saja, akan tetapi beliau juga berperan sebagai *educator*, *manajerial*, *innovator*, *administrator*, bahkan *supervisor* terhadap segala sesuatu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan. Sedangkan tipe kepemimpinan beliau lebih condok pada tipe kepemimpinan demokratis dan kharismatis. Hal tersebut dapat terlihat dari cara beliau dalam mengambil keputusan yang selalu menggunakan kebersamaan dalam musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Kemudian dalam proses penyusunan kebijakan program beliau selalu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah tujuan utama dan fungsi keberadaan pesantren, kebutuhan santri, kondisi santri serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di pesantren.